

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *MIND MAP*
PADA SISWA KELAS V SD PEMBANGUNAN
LABORATORIUM UNP KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**REZA PRIMA SYOFTI
83304**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *MIND MAP*
PADA SISWA KELAS IV SD PEMBANGUNAN
LABORATORIUM KOTA PADANG**

Nama : Reza Prima Syofti
Nim/BP : 83304/2007
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Dra, Ritawati Mahyuddin, M. Pd
NIP: 195307051975092001

Pembimbing II,



Dra, Elfia Sukma, M.Pd
NIP: 196305221987032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.
NIP. 198912111987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jarman Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan
Menggunakan Strategi Mind Map Pada Siswa Kelas V
Pembangunan Laboratoritun UNP Kota Padang**

Nama : Reza Prima Syofti

N i m : 8 3 3 0 4

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

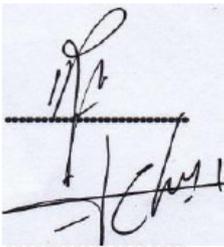
Padang, Januari 2012

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

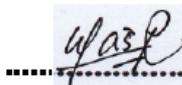
1.Ketua : Drs. Ritawati Mahyuddin, M.Pd



2.Sekretaris : Dra. Elfia Sukma, M.Pd



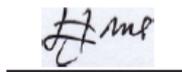
3.Anggota : Dra. Wasnilimzar, M.Pd



4.Anggota : Dra. Sri Amerta, S.Pd



5.Anggota : Dra. Hj. Farida S, M.Si



HALAMAN PERSEMBAHAN

سم الله الرحمن الرحيم

Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri ni'mat Mu
Yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada Ibu Bapakku
Dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau Ridhai;
Dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu
Ke dalam Golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.
(QS. An Nahl 19)

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan
Maka apabila kamu telah menyelesaikan suatu urusan
Kerjakanlah sungguh-sungguh urusan yang lain
Dan kepada Allah lah kamu berharap”
(QS. Al Insyirah)

Keberhasilan kita tidak hanya diukur dari seberapa besar dan
Tinggi daratan impian yang bisa kita capai di akhir perjalanan,
Tetapi keberhasilan kita terutama dinilai dari kualitas kita.
Maka apabila kita menjaga kualitas perjalanan kita,
Kapanpun perjalanan itu berakhir,
Perjalanan kita akan berakhir dengan baik.
(Reza Prima Syofti)

Ya...Allah dengan Ilmu dari-Mu aku dapat berfikir
Membaca dan mempelajari apa yang belum aku ketahui
Kesuksesan yang kurasakan
membuatku sadar bahwa engkau sayang padaku
saat ini kurangkai dengan izin-Mu
Ya Allah akhirnya ku peroleh jua setitik keberhasilan
Dengan kerja keras dan doa yang ku sampaikan pada-Mu

Secercah harapan telah ku genggam sepinggal asa telah ku gapai
Walaupun banyak tantangan yang ku lalui
Benturan demi benturan telah kurasakan, Pahit Manis Kehidupan telah
Kumakan
Kulangkahkan kaki, kuayunkan tangan demi meraih kesuksesan
Dan karena engkau jualah sekeping asa dan secuil cita-cita ,Telah kudapatkan,
Akan kupersembahkan semua ini untuk Orang-Orang yang telah banyak
Berkorban untuk mewujudkan cita-citaku ini...

Sebagai wujud dan tanda baktiku
Kupersembahkan Teruntuk :

Papa..... (Syofinal)

Disetiap derap Langkahmu engkau selalu membimbingku, tak pernah berhenti mengucurkan keringat mencari nafkah demi tercapainya cita-citaku.

Mama.....(Nurbaiti)

Di dalam kedua tanganmu yang terangkat, engkau selau menyelipkan doa untukku , disela tawa, tangis, dan tetesan keringatmu engkau tetap memberikan semangat belajarku , masih terlihat jelas keletihan diwajahmu yang tak kenal lelah, demi secercah harapan dan keberhasilan anakmu, akan ku jadikan semuanya semangat dalam hidupku, engkaulah pelita hati dalam hidupku.

Kakakku.....(Angga PS)

Yang selalu setia dan selalu memberi semangat dan nasehat
Terima kasih atas dukungannya, demi keberhasilanku ini.
Semoga Bg angga berhasil dalam menggapai impian....

Adikku.....(Fauzi PS)

Abang akan selau ingat bantuanmu
Abang doakan juga semoga oji menjadi orang yang berguna..
(Kalau sudah berhasil nanti jangan lupakan keluarga,...)

My Souldmate..... (Sari...ie2,,,Bunda Siezha)

Yang telah menemani, memotivasi, dan membantu
Dalam menyelesaikan skripsi..
Seribu tentang Dirimu,
yang tak kan bisa ku ungkapkan dan Ku Tulis dengan kata-kata,
Cuma bisa Kuresapi dan rasakan..
Semoga Bunda bisa Menyelesaikan Skripsi tepat Pada Waktunya
Dan dapat menggapai cita-cita tentunya..
Love u So much...

Keluarga terdekat.....

Terima kasih atas semua bantuan dan motivasi dari kalian semua....
Semoga suatu saat..aku bisa membalas semua yang telah kalian berikan....

Tak Lupa Pula ku ucapkan untuk

- ♥ Pembimbing ku Ibuk Dra.Ritawati Mahjuddin, Mpd dan ibuk Dra. Elfia Sukma, M.Pd yang telah membimbing ku menyelesaikan skripsi...
- ♥ Penguji Ku Ibuk Dra. Wasnilimzar, M.Pd, ibuk Dra Sri Amerta S.Pd, dan ibuk Dra. Farida S, M.Si yang telah memberikan Saran dan Kritikan untuk penyempurnaan skripsi ku.
- ♥ Sahabat Terbaikku, F4 (Bungsu, Rizki, Ronald), yang telah memberikan motivasi dan dukungannya tanpa henti,...
- ♥ Adik-adik Kelas Ku...(Robby CS, termasuk anak BK Sorang).. Semoga kalian dapat menyelesaikan S1 tepat pada waktunya....
- ♥ Kepsek, dan Guru-guru SD Pembangunan Lab.UNP..terima Kasih sudah memberikan izin dan bantuan dalam penelitianku...
- ♥ Semua teman-temanku baik di kampuz, rumah dan dimana saja..yang telah membantu dan memberikan motivasi untukku dalam menyelesaikan skripsiku ini...

Terima Kasih untuk Doa kalian semua selama ini
Dan yang selalu memotivasi dan mendukungku
Untuk terus menjadi yang terbaik
Dalam mencapai harapan dan cita-cita.....

Thank U All
Created Sorang By :



Reza Prima Syofti, S.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN ISI SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reza Prima Syofti

Nim/Bp : 83304/2007

Program Studi : S1 PGSD

Judul skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Strategi *Mind Map* Pada Siswa Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan bukan duplikasi serta tidak mengutip sebagian atau seluruh karya orang lain kecuali yang telah disebutkan sumbernya.

Padang, Januari 2012

(Reza Prima Syofti)

ABSTRAK

Reza Prima Syofti, 2012 : Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Strategi *Mind Map* Pada Siswa Kelas V Sd Pembangunan Laboratorium Unp Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran Menulis karangan Narasi di Kelas V SD Pembangunan laboratorium Kota Padang masih menggunakan pendekatan konvensional yaitu ceramah. Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis Narasi. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa di Kelas V SD Pembangunan laboratorium UNP Kota Padang dengan menggunakan strategi *mind mapping*.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan Jenis penelitian ini yaitu PTK. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang dengan jumlah siswa 24 orang, yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang hasil pengamatan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil tes kemampuan siswa pada akhir setiap siklus.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari rata-rata skor perolehan yang terus meningkat dari siklus I Tahap Pramenulis hanya 71,66, Tahap Menulis 71,04, dan Tahap PascaMenulis 71,04 meningkat pada siklus II menjadi Tahap Pra Menulis 77,83, Tahap Menulis 77,29, dan Tahap Pascamenulis 77,29. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Menulis Narasi dengan menggunakan strategi *mind mapping* dapat meningkatkan Kemampuan siswa dalam Menulis Narasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Strategi *Mind Map* Pada Siswa Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang”**. dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Dra. Masnila Devi, M. Si selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
2. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Elvia Sukma, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku dosen penguji 1, Ibu Dra. Sri Amerta selaku dosen penguji II dan Ibu Dra. Farida S, M. Si selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
5. Ibu Kepala Sekolah dan ibu-ibu majelis guru SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

6. Orang tuaku tercinta Syofinal dan Nurbaiti serta kakak, adik, dan kekasihku tersayang yang telah mendoakan dan banyak memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua rekan-rekan R-01 PGSD yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Januari 2012



Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Menulis	
a. Pengertian menulis	9
b. Tujuan Menulis.....	10
c. Tahap-Tahap menulis	11
d. Bentuk-Bentuk Menulis.....	13
2. Tulisan Narasi	
a. Pengertian Narasi.....	16
b. Ciri-ciri Narasi	17
3. Hakekat Strategi <i>Mind Map</i>	
a. Pengertian Strategi.....	18
b. Pengertian <i>Mind Map</i>	19
c. Penerapan Strategi <i>Mind Map</i> Pada Pembelajaran Menulis Narasi	28

B. Kerangka Teori.....	
------------------------	--

32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Waktu/Lama Penelitian	33
B. Subjek Penelitian	33
C. Rancangan Penelitian	
1.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
2.Alur Peneltian.....	35
3.Prosedur Penelitian	
a.Perencanaan.....	38
b.Pelaksanaan	39
c.Pengamatan	40
d.Refleksi	41
D. Data dan Sumber Data	
1.Data Penelitian	41
2.Sumber Data.....	42
E. Instrumen Penelitian	
1.Rambu-Rambu analisis karakteristik penggunaan Strategi <i>Mind Map</i> dalam Pembelajaran Menulis Narasi dari Aspek Guru (Peneliti) dan Siswa	42
2.Lembar Observasi rancangan Pembelajaran	43
3.Dokumentasi	43
4.Lembar Penilaian	43
F. Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	47
1. Siklus I	47
a.Perencanaan	47
b.Pelaksanaan	52

c. Pengamatan	60
d. Hasil	65
e. Refleksi	68
2. Siklus II	72
a. Perencanaan	72
b. Pelaksanaan	76
c. Pengamatan	85
d. Hasil	89
e. Refleksi	92
B. Pembahasan	96
1. Siklus I	96
2. Siklus II	99
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR RUJUKAN	107
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Rekapitulasi Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Strategi <i>Mind Map</i> Pada Siklus I Tahap Pra Menulis	129
Tabel 2	Rekapitulasi Kemampuan Siswa Menulis karangan Narasi Dengan Menggunakan Strategi <i>Mind Map</i> Pada Siklus I Tahap Menulis.....	136
Tabel 3	Rekapitulasi Kemampuan Siswa Menulis karangan Narasi Dengan Menggunakan Strategi <i>Mind Map</i> Pada Siklus I Tahap Pasca Menulis	139
Tabel 4	Rekapitulasi Kemampuan Siswa Menulis karangan Narasi Dengan Menggunakan Strategi <i>Mind Map</i> Pada Siklus II Tahap PraMenulis.....	161
Tabel 5	Rekapitulasi Kemampuan Siswa Menulis karangan Narasi Dengan Menggunakan Strategi <i>Mind Map</i> Pada Siklus II Tahap Menulis	169
Tabel 6	Rekapitulasi Kemampuan Siswa Menulis karangan Narasi Dengan Menggunakan Strategi <i>Mind Map</i> Pada Siklus II Tahap Pasca Menulis	172

DAFTAR BAGAN

Bagan		Halaman
Bagan 1	Kerangka Teori.....	32
Bagan 2	Alur Penelitian Tindakan kelas	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Contoh Gambar ide sentral <i>mind mapping</i> dengan cabang penghubung	29
Gambar 2 Contoh <i>Mind mapping</i>	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	109
Lampiran 2 Lembar Observasi Siklus I dari Aspek Guru	114
Lampiran 3 Lembar Observasi Siklus I dari Aspek Siswa	122
Lampiran 4 Lembar Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan I (Tahap Pra Menulis)	129
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	131
Lampiran 6 Lembar Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan I (Tahap Menulis)	136
Lampiran 7 Lembar Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan I (Tahap Pasca Menulis)	139
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	142
Lampiran 9 Lembar Observasi Siklus II dari Aspek Guru	147
Lampiran 10 Lembar Observasi Siklus II dari Aspek Siswa.....	154
Lampiran 11 Lembar Hasil Penilaian Siklus II pertemuan I (Tahap Pramenulis)	161
Lampiran 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	

Pertemuan II.....	164
Lampiran 13 Lembar Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan II (Tahap Menulis)	169
Lampiran 14 Lembar Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan II (Tahap Pasca Menulis)	172
Lampiran 15 Dokumentasi	175

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu : (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dikuasai oleh siswa dengan baik agar dapat diaplikasikannya dalam semua mata pelajaran dan kehidupannya (Depdiknas, 2004:4).

Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kehidupan manusia. Menurut Djago (dalam Muchlisoh, 1997:254) “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambapng-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”.

Suparno (2007:1.3) menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dari penulis kepada pembaca dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Jadi, dengan demikian menulis merupakan kegiatan mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman, dalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematis dan logis, sehingga dapat dipahami dan dimengerti orang lain yang membacanya. Keterampilan menulis diajarkan di SD agar siswa mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide/gagasan, pikiran, pengalaman dan pendapatnya dengan benar.

Pembelajaran menulis yang dapat dilatihkan di SD adalah narasi, persuasi, eksposisi, argumentsi, dan deskripsi. Narasi merupakan salah satu bentuk karangan yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu dalam pelajaran bahasa Indonesia. Gorys Keraf (2001: 136) mengungkapkan bahwa narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu. Seiring dengan hal tersebut J.Ch.Sujanto (1988: 111) mengungkapkan bahwa Narasi merupakan jenis paparan yang biasa digunakan oleh para penulis untuk menceritakan tentang rangkaian kejadian atau peristiwa-peristiwa yang berkembang melalui waktu.

Dalam pembelajaran menulis narasi di kelas V Sekolah Dasar, siswa dituntut untuk dapat membuat karangan yang menggambarkan cerita secara detail dengan menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD) secara tepat serta ditunjang oleh ide-ide, imajinasi dan gaya berbahasa yang dimiliki siswa. Menurut Sabarti (1991:64) dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalamannya serta memperluas pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Pembangunan Laboratorium UNP pada kelas V didapati beberapa penyebab rendahnya hasil belajar menulis karangan narasi siswa, permasalahan tersebut yaitu : (1) pada kegiatan awal pembelajaran guru langsung meminta siswa menuliskan cerita yang ada dalam buku paket, , (2) Guru tidak memahami langkah-langkah menulis narasi. Kondisi ini terlihat pada: a) guru tidak

membimbing siswa dalam menemukan, memunculkan ide-ide gagasan yang akan dituliskan siswa, b) guru kurang membimbing siswa dalam mengembangkan ide/gagasan yang akan ditulis, dan c) pada akhir pembelajaran guru mengumpulkan tulisan siswa dan memberi nilai tanpa melakukan kegiatan editing, revisi, dan publikasi.

Akibat yang ditimbulkan dari kondisi pembelajaran seperti diatas di atas ditemukan bahwa siswa: 1) kurang termotivasi untuk menulis, 2) mengalami kesulitan dalam menemukan ide/gagasan yang akan ditulis, 3) mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide/gagasan, 4) penggunaan kalimat yang kurang runtut atau bolak-balik dan ide yang digunakan masih kaku/sempit. 5) Kerancuan karangan juga terlihat dari segi paragraf yang dibuat. Umumnya paragraf-paragraf yang dibuat siswa kurang padu atau kurang terlihat adanya hubungan antar paragraf. 5) kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan tanda baca. Permasalahan tersebut terlihat pada hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis masih rendah. Hal tersebut terlihat pada rendahnya hasil ulangan harian (UH) siswa, terdapat 13 orang siswa yang tidak memenuhi KKM, dan pada UH II sebanyak 11 orang siswa, dari 24 siswa pada kelas tersebut dengan KKM siswa yaitu 6,5.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa tulisan narasi siswa hanya memberikan gambaran umum tanpa memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai cerita yang ditulis, pemilihan kata kurang bervariasi dan penggunaan tanda baca kurang diperhatikan. Oleh sebab itu, guru

sebaiknya menyajikan pembelajaran dengan membimbing siswa menulis narasi mulai dari tahap prapenulisan, penulisan , dan pasca penulisan. Sehingga siswa terampil menulis khususnya menulis narasi dengan baik.

Dari permasalahan diatas didapat kesimpulan bahawa pembelajaran masih konvensional, guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, Mulyani (1999:41) mengatakan “Strategi merupakan suatu rencana (mengandung serangkaian aktivitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Wina (2008:147) menjelaskan bahwa “Strategi adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tersebut tercapai secara optimal”. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsungnya pembelajaran untuk kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Banyak strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah dengan strategi *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan suatu teknik grafis untuk mempresentasikan gagasan dengan menggunakan kata-kata, imaji lambang, dan warna (Buzan, 2004). Sedangkan Teti (2010:4) “*Mind mapping* adalah teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan

masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafis sehingga lebih mudah memahaminya”.

Penggunaan strategi *mind map* oleh guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pikiran siswa dan membantu dalam memunculkan ide/gagasan yang akan ditulis. Disamping itu, *mind map* juga dapat membantu siswa mengorganisasikan ide/gagasan yang ada dalam pikirannya dan memudahkan untuk memunculkannya kembali. Dengan demikian kemampuan menulis narasi siswa semakin meningkat secara berkelanjutan.

Melihat pada keefektifan strategi *Mind Map* ini, peneliti tertarik untuk menggunakan *Mind Map* dalam penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Strategi *Mind Mapping* Di Kelas V SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari paparan latar belakang di atas, rumusan masalah ini secara umum adalah “Bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan Strategi *Mind Map* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang?”

Secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan menggunakan strategi *mind map* pada siswa V SD

Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang pada tahap prapenulisan?

2. Bagaimana Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan menggunakan strategi *mind map* pada siswa V SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang pada tahap penulisan?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan menggunakan strategi *mind map* pada siswa V SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang pada tahap pascapenulisan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah “Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi *mind map* pada siswa kelas V SD pembangunan laboratorium universitas negeri padang

Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan strategi *mind map* bagi siswa Kelas V SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang pada tahap prapenulisan

2. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi *mind map* bagi siswa kelas V SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang pada tahap penulisan
3. Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan strategi *mind map* bagi siswa Kelas V SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang pada tahap pascapenulisan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Meningkatkan semangat profesional peneliti dalam membelajarkan karangan narasi dengan menggunakan strategi *mind mapping* pada siswa kelas V SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam pembelajaran di SD sehingga menjadi guru profesional dapat terlaksana dengan baik.

2. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan strategi *mind mapping*.

3. Bagi peneliti lain

Dapat dikembangkan dengan penelitian serupa pada materi pelajaran Bahasa Indonesia yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:552) kemampuan adalah “kecakapan, kekuatan”. Sedangkan menulis dapat didefinisikan sebagai “suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai penyampaian pesan” (Suparno, 2003:1.3). Selain itu, Ahmad (1999:159) menjelaskan bahwa “menulis adalah suatu proses menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa secara tertulis”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan kecakapan seseorang menyampaikan ide/gagasan, pesan, sikap atau pendapatnya kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat dimengerti oleh orang lain yang membacanya.

Menulis merupakan kemampuan seseorang menggunakan bentuk bahasa tulis untuk maksud komunikasi. Gorys (1980:42) mengemukakan bahwa “kemampuan menulis sebagai salah satu kegiatan membentuk sintaksis sebagai pengetahuan dasar kebahasaan

ditambah dengan beberapa kemampuan bernalar yang baik tentang objek tulisannya.” Oleh karena itu, menulis membutuhkan berbagai kemampuan. Halim (1974:35) menyatakan “kemampuan menulis adalah kemampuan mengorganisasikan unsur-unsur 1) isi karangan, 2) bentuk karangan, 3) tata bahasa, 4) gaya atau pilihan struktur dan kosa kata, 5) penerapan ejaan dan tanda baca”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja. Kemampuan menulis baru dapat dikuasai oleh siswa yang rajin berlatih. Kemampuan tidak datang secara otomatis akan tetapi melakukan latihan terus-menerus.

b. Tujuan Menulis

Suatu kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan yang akan dicapai. Begitu juga halnya dengan menulis. Muchlisoh (1997:255-256) memaparkan tujuan yang ingin dicapai penulis dalam membuat suatu tulisan, seperti 1) untuk memenuhi tugas, 2) untuk menghibur pembaca, 3) untuk membujuk pembaca agar mengikuti kemauan penulis, 4) untuk memberikan informasi, 5) untuk memperkenalkan diri pada pembaca, 6) untuk mengembangkan kreativitas, dan 7) untuk memberikan penjelasan kepada pembaca tentang bagaimana cara memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan paparan tentang tujuan menulis yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan untuk

mengekspresikan diri, membujuk pembaca, memberikan informasi pada pembaca baik itu tentang suatu masalah, peristiwa, maupun berita secara tidak langsung.

c. Tahap-Tahap Menulis

Menurut Ritawati (2003:25) seorang penulis tidaklah terlahir dengan sendirinya, akan tetapi seorang penulis akan muncul setelah melewati proses pada tahap-tahap tertentu. Kemudian lebih lanjut Tompkins (dalam Ritawati, 2003:29-31) memaparkan tentang rangkaian aktivitas menulis.

1) Tahap Prapenulisan

Pada tahap prapenulisan, dilakukan pemilihan tema/topik karangan, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mengarang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, kemudian membuat kerangka karangan dengan data-data yang telah terkumpul.

2) Tahap Penulisan

Setelah kerangka dibuat, tahap selanjutnya adalah mengembangkan gagasan pokok menjadi kalimat dan paragraf.

3) Tahap Perbaikan/revisi

Pada tahap revisi, penulis hendaklah menata ulang kerincian dan kejelasan dari objek yang telah dituliskan.

4) Tahap Pengeditan

Langkah berikutnya adalah mengedit karangan yang telah diperbaiki. Pada tahap pengeditan diperhatikan ketepatan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan pemakaian tanda baca. Semuanya dibuat sesuai dengan EYD.

5) Tahap Publikasi

Setelah karangan direvisi dan diedit, tahap selanjutnya adalah menyalin karangan menjadi sebuah karangan yang utuh. Kemudian karangan yang telah disalin dibacakan di depan umum atau yang dikenal dengan mempublikasikan karangan.

Sejalan dengan ini Suparno dan Mohammad (2007:1.15-1.25) memaparkan tentang tahap-tahap dalam menulis karangan yaitu:

1) Tahap prapenulisan

Tahap prapenulisan merupakan kegiatan awal dari penulis sebelum menuangkan ide-idenya. Adapun kegiatan pada tahap prapenulisan ini meliputi penentuan topik/tema penulisan, mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan, mempertimbangkan sasaran/pembaca yang akan membaca tulisan tersebut, mengumpulkan sumber/informasi yang dapat membantu penulisan, dan mengorganisasikan informasi yang didapatkan menjadi sebuah kerangka tulisan.

2) Tahap penulisan

Pada tahap penulisan, seorang penulis akan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah buram tulisan.

3) Tahap pascapenulisan

Pada tahap ini dilakukan perevisian serta penyuntingan/pengeditan dari tulisan yang telah dibuat. Mengenai kegiatan ini meliputi kegiatan pemeriksaan, membaca ulang, serta memperbaiki unsur mekanik dan isi karangan.

Berdasarkan paparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah tulisan yang baik dihasilkan setelah melewati tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan pascapenulisan.

d. **Bentuk-Bentuk Tulisan**

Seperti yang telah dipaparkan, bahwa pada kelas tinggi di Sekolah Dasar siswa diperkenalkan dengan berbagai bentuk tulisan/karangan. Menurut Tomkins (dalam Ritawati, 2003:32-41) bentuk-bentuk tulisan yang diperkenalkan kepada siswa Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1) Jurnal

Jurnal adalah suatu tulisan yang memuat tentang catatan pribadi yang berisikan tentang isu atau peristiwa kehidupan. Sebuah jurnal dapat dipublikasikan dan dapat pula tidak. Jurnal yang sifatnya pribadi tidak dapat dipublikasikan dan jurnal yang bersifat ilmiah atau jurnal kerja biasanya dipublikasikan.

2) Deskripsi

Deskripsi adalah tulisan yang bertujuan memberikan rincian tentang suatu objek, sehingga pembaca seolah-olah ikut melihat, merasakan, mendengar atau mengalami langsung objek yang diceritakan.

3) Surat

Surat adalah salah satu alat untuk menyampaikan informasi dalam rangka berkomunikasi yang dilakukan secara tulisan.

4) Biografi

Biografi adalah tulisan berupa peristiwa-peristiwa penting dalam hidup seseorang yang ditulis secara berurutan.

5) Ekspositori

Ekspositori adalah tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu.

6) Narasi

Narasi adalah tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu yang jelas kejadiannya.

7) Persuasi

Persuasi adalah tulisan yang berupaya mengajak pembaca untuk mengikuti keinginan penulis.

8) Argumentasi

Argumentasi adalah tulisan yang bersifat meyakinkan pembaca dengan kebenaran yang disampaikan penulis yang diikuti oleh bukti-bukti yang mendukung kebenaran yang diutarakan oleh penulis.

Sejalan dengan itu Suparno dan Mohammad (2007:1.11-1.13) memaparkan tentang macam-macam karangan yaitu :

1) Deskripsi

Deskripsi adalah sejenis karangan melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau keadaan berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulis sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

2) Narasi

Narasi merupakan sejenis karangan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa untuk memberi gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya suatu hal.

3) Eksposisi

Eksposisi adalah sejenis karangan yang menerangkan/ menguraikan sesuatu yang sifatnya dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pandangan pembacanya.

4) Argumentasi

Argumentasi merupakan suatu karangan yang bertujuan meyakinkan pembacanya tentang suatu kebenaran yang disampaikan oleh penulis.

5) Persuasi

Persuasi adalah karangan yang bersifat membujuk/mempengaruhi pendapat dan sikap dari pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan oleh penulisnya.

Berdasarkan bentuk-bentuk karangan yang telah dipaparkan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tulisan dapat dibedakan menjadi delapan, yaitu 1) jurnal, 2) surat, 3) biografi, 4) narasi, 5) deskripsi, 6) argumentasi, 7) eksposisi, dan 8) persuasi.

2. Tulisan narasi

a. Pengertian Narasi

Menurut St.Y. Slamet (2007: 103), narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya suatu hal. Sejalan dengan hal tersebut J..Sujanto (1988: 111) mengungkapkan bahwa narasi merupakan jenis paparan yang biasa digunakan oleh para penulis untuk menceritakan tentang rangkaian kejadian atau peristiwa-peristiwa yang berkembang melalui waktu. Begitu juga dengan yang diungkapkan Wahyu Wibowo (2001: 59) narasi adalah bentuk tulisan yang menggarisbawahi aspek penceritaan atas suatu rangkaian peristiwa yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu, baik secara objektif maupun imajinatif. Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa narasi merupakan suatu bentuk karangan yang berusaha

mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu, unsur yang paling penting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan dan tindakan. Selain itu, narasi dapat juga mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu. Oleh karenanya dapat dirumuskan dengan cara lain bahwa menulis narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi. Jadi, unsur utama sebuah narasi adalah tindak-tanduk atau perbuatan dalam suatu urutan waktu. Setiap narasi memiliki plot atau alur cerita yang didasarkan pada kesambung-sinambungan peristiwa-peristiwa dalam narasi dalam hubungan sebab akibat.

b. Ciri-ciri Narasi

Menurut M. Atar Semi (1990: 33-34) ciri penanda narasi sekaligus sebagai pembeda dengan jenis tulisan yang lain adalah:

- 1) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia;
- 2) Kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi, atau gabungan keduanya;
- 3) Berdasarkan konflik. Karena, tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik;
- 4) Memiliki nilai estetika karena isi dan cara penyampainnya bersifat sastra, khususnya narasi yang berbentuk fiksi;
- 5) Menekankan susunan kronologis (catatan: menekankan susunan ruang)
- 6) Biasanya memiliki dialog

Berdasarkan ciri-ciri tulisan narasideskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa tulisan narasi merupakan tulisan yang menceritakan suatu peristiwa sesuai dengan keadaan sebenarnya, dan pembaca seolah-olah ikut melihat atau merasakan cerita yang dinarasikan.

3.Hakekat Strategi *Mind map*

a. Pengertian Strategi

Kata srategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. “*Strategos* berarti jenderal atau perwira yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dan mengarahkan pasukannya untuk mencapai kemenangan” (Mulyani, 1999:40). Strategi secara etimologi berasal dari *strategic* berarti *strategis*, rencana. Strategi berarti ilmu siasat, siasat akal. Secara spesifik Sherly (1978:98) merumuskan “strategi adalah keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan”. Sedangkan “seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan”.

Dalam perkembangannya konsep strategi telah digunakan diberbagai situasi termasuk untuk situasi pendidikan. Mulyani (1999:41) menjelaskan “strategi dalam proses pembelajaran merupakan suatu rencana (mengandung serangkaian aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan dalam belajar”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah ruhnya dalam implementasi atau strategi.

b. Pengertian *Mind Map*

Mind map merupakan teknik grafis yang dapat memberikan kemudahan dalam berfikir dan mengingat serta penyempurnaan pencatatan secara tradisional. Pencatatan secara tradisional yang berupa kata-kata atau angka-angka, kalimat, paragraf, hanya menggunakan setengah potensi otak dan belum tentu meningkatkan kerja otak secara optimal. *Mind map* merupakan usaha mensinergikan antara otak kiri dan otak kanan dan cara paling mudah untuk mengambil informasi dari otak. Buzan (2007:4) menyatakan “*mind map* merupakan piranti paling hebat yang dapat membantu otak berfikir secara maksimal dan cara paling kreatif dan efektif dalam membuat catatan sehingga dapat dikatakan *mind map* benar-benar memetakan pikiran”.

Cara kerja otak tidak sama dengan pencatatan tradisional yang selama ini dilakukan. Menurut Dryden (2001:165) “informasi tidak disimpan oleh otak dalam kumpulan baris, melainkan dalam dendrit-dendrit yang tampak seperti pohon”. Ini berarti bahwa otak tidaklah

bekerja secara linear. Otak berfikir secara radial (memancar) dan eksplosif (meledak-ledak). Oleh sebab itu, janganlah mencatat tetapi buatlah *mind map*, buatlah dalam bentuk pohon, gambar, warna, pola, dan asosiasi. Di samping itu Iwan (2004:76) menambahkan terdapat perbedaan yang mendasar antara *mind map* dengan pencatatan tradisional.

Pencatatan tradisional ciri-cirinya: (1) hanya berupa tulisan saja, (2) hanya dalam satu warna, (3) untuk mereview ulang memerlukan waktu, (4) waktu yang diperlukan untuk belajar lama, dan (5) statis. Sedangkan *mind map* ciri-cirinya adalah: (1) berupa tulisan, simbol, dan gambar, (2) berwarna warni, (3) untuk mereview ulang digunakan waktu yang pendek, (4) waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif, dan membuat individu lebih kreatif.

Selaras dengan pendapat ahli diatas Buzan (2003), menambahkan *mind map* memiliki sejumlah keuntungan dibandingkan dengan pencatatan biasa yang bersifat linear. Keuntungan tersebut adalah:

(1) bagian pusat dengan gagasan utama terdefiniskan dengan lebih jelas, (2) nilai penting relatif dari setiap gagasan secara jelas ditunjukkan makin penting gagasan-gagasan itu, semakin dekat kepusatnya, dan makin kurang penting gagasan, semakin mendekat ke pinggiran, (3) hubungan antar konsep-konsep kunci dengan segera akan dapat dikenali karena kedekatan hubungan, (4) sifat struktur ini memungkinkan penambahan informasi baru dengan mudah tanpa mencoret-coret dan menyelipkan secara carut marut, (5) setiap *mind map* yang dibuat akan tampak dan berbeda dengan dari *mind map* lainnya, ini akan membantu mengingat, (6) dalam pembuatan catatan yang lebih kreatif, seperti dalam persiapan membuat essay, dan sebagainya, sifat terbuka dari *mind map* akan membuat hubungan baru jauh lebih mudah.

Mind map merupakan gambar yang dapat menggiatkan kerja otak. Hal ini sejalan dengan pendapat Wycoff (2004) dengan

menambahkan gambar pada *mind map* akan membantu kita menyampaikan pesan visual ke dalam benak. Gambar tersebut disertai dengan warna, sebab warna dapat mengairahkan dan menyenangkan pikiran. Warna itu sifatnya alamiah. Salah satu penelitian yang dilakukan Wagner yang menyatakan bahwa warna diproses secara berurutan. Warna yang pertama diproses adalah warna kuning. Oleh karena itu, untuk menyorot gagasan fokus sebaiknya menggunakan warna kuning.

Penggunaan warna dalam *mind map* sangat penting sekali disamping menarik, enak dipandang juga dapat memunculkan inspirasi. Hal itu sejalan dengan apa yang disampaikan Buzan (2004) “warna dapat membuat *mind map* tampak lebih cerah dan hidup, meningkatkan kekuatan dahsyat bagi cara berfikir kreatif dan ini merupakan hal yang menyenangkan”.

Mind map tidak ubahnya seperti peta kota. Bagian tengahnya tak bedanya dengan pusat kota dan mewakili ide, gagasan penting, jalan-jalan protokol yang memancar keluar dari pusat kota dan mewakili pusat kota merupakan pikiran-pikiran utama yang dalam proses berfikir, jalan-jalan atau cabang-cabang sekunder merupakan pikiran-pikiran sekunder. Gambar-gambar atau bentuk-bentuk istimewa bisa diibaratkan dengan *landmark* kota atau ide-ide yang sangat menarik.

1) Manfaat *Mind map*

Mind map banyak sekali manfaatnya dalam memahami materi, karena *mind map* akan memunculkan ide-ide/gagasan baru yang mengagumkan, sehingga memudahkan dalam memahami materi. Sebagaimana yang dikatakan Wycoff (2003:14) bahwa “*mind map* adalah cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum menulis”.

Selanjutnya De Porter, dkk (2003:177) mengatakan *mind map* membantu siswa dalam menulis terutama dalam menyusun informasi dan melancarkan alur pikiran terutama dalam mengingat dan kemudian menuangkan ide/gagasan kedalam sebuah karya tulis.

Sehubungan dengan itu, Buzan (2005:10) menambahkan bahwa:

Mind map akan membantu: (1) menjadi lebih kreatif, (2) menghemat waktu, (3) memecahkan masalah, (4) berkonsentrasi, (5) mengatur dan menjernihkan pikiran, (6) lulus ujian dengan baik, (7) mengingat dengan lebih baik, (8) belajar dengan lebih mudah, (9) melihat gambaran keseluruhan, (10) membuat rencana, dan (11) berkomunikasi serta dapat bertahan hidup.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas Michael Michalko, dalam buku terlarisnya *Cracking Crativity* (dalam Buzan, 2007:6) menjelaskan *mind map* akan membantu:

(1)mengaktifkan seluruh otak, (2) membereskan akal dari kekusutan mental, (3) memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan, (4) membantu meunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah, (5) memberikan gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, (6) memungkinkan dalam mengelompokan konsep, dan membandingkan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *mind map* adalah sistem akses dan pengambilan kembali data yang ada dalam otak, membantu dalam belajar, mengatur dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan, serta mengolongkan informasi tersebut secara wajar sehingga memungkinkan mendapat akses seketika (daya ingat yang sempurna) atas segala hal yang diinginkan.

2) Prinsip-Prinsip Pembuatan *Mind map*

Agar *mind map* yang dibuat memiliki daya tarik kepekaan informasi (tidak sekedar bercabang), perlu mengikuti kaidah-kaidah.

Buzan (2003) merumuskan kaidah *mind map* sebagai berikut:

- (1) mulailah dengan gambar berwarna di bagian tengah. Sebuah gambar seringkali bernilai seribu kata dan mendorong pemikiran kreatif sekaligus secara signifikan meningkatkan ingatan, (2) gambarlah seluruh *mind map* anda seperti nomor (1) untuk merangsang proses yang berkaitan dengan otak, (3) kata-kata harus ditulis untuk tujuan membaca kembali, sebuah *mind map* yang tercetak memberikan umpan balik yang lebih fotografis, lebih cepat, dan lebih mudah dipahami. Sedikit waktu ekstra yang digunakan untuk mencatat akan memperpendek waktu pada saat membaca kembali, (4) kata-kata yang ditulis harus berada di atas garis, dan setiap garisnya harus dihubungkan dengan garis-garis lainnya. Ini untuk menjamin bahwa *mind map* memiliki struktur dasar, (5) kata-kata harus berada dalam unit-unit, yakni satu kata per garis. Ini menjadikan setiap katanya memiliki kaitan yang lebih bebas dan membuat penulisan catatan lebih bebas dan fleksibel, (6) gunakan warna di seluruh *mind map* karena warna-warna tersebut mempertinggi ingatan, menyejukan mata, dan merangsang proses otak sebelah kanan, dan (7) dalam usaha-usaha kreatif seperti ini, pikiran harus dibiarkan sebebaskan-bebasnya. Perlu diingat, setiap pemikiran tentang ke mana segala sesuatunya harus mengarah, atau

apakah segala sesuatu itu harus dimasukkan hanya akan memperlihatkan proses proses tersebut.

Selain itu, Dryden dan Vos (2001) merumuskan beberapa kaidah (yang dalam bukunya disebut prinsip) dalam pembuatan *mind map*. Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut:

- (1) Bayangkan sel-sel otak anda seperti pohon, tiap-tiap sel menyimpan informasi yang berhubungan dengan cabang-cabangnya, (2) Cobalah susun kembali poin-poin kunci dari topik manapun di atas selembar kertas putih dengan format pohon yang sama, (3) Mulailah dengan gagasan inti, biasanya dengan satu simbol di tengah halaman, lalu gambarlah cabang-cabangnya menyebar di sekelilingnya, (4) Catat hanya satu kata atau simbol untuk setiap poin yang ingin anda ingat, satu tema untuk setiap cabang, (5) Letakan poin-poin yang berhubungan pada cabang utama yang sama, masing-masing untuk sub cabang (6) gunakan pensil atau spidol berwarna untuk topik-topik yang berhubungan, (7) lukislah sebanyak mungkin gambar atau simbol, (8) ketika melingkupi setiap cabang, lingkari dengan garis batas berwarna, dan (9) kembangkan terus setiap *mind map* secara teratur.

De Porter, dkk (2003) juga mengemukakan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam membuat *mind map*. Prinsip-prinsip itu sebagai berikut:

- (1) di tengah kertas, buatlah lingkaran dari gagasan utamanya, (2) tambahkan sebuah cabang dari pusatnya untuk tiap-tiap poin kunci, gunakan poin warna warni (3) tuliskan kata kunci/fase pada tiap-tiap cabang, kembangkan untuk menambah detil-deti, (4) tambahkan simbol ilustrasi (5) gunakan huruf capital (6) tulislah gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar, (7) hidupakanlah *mind map*, (8) garis bawah *mind map* itu, gunakan huruf-huruf tebal, (9) bersikap kreatif dan berani, (10) gunakan bentuk-bentuk acak untuk menunjukkan poin-poin atau gagasan-gagasan, dan (11) buatlah *mind map* secara horizontal.

Dari tiga kaidah atau prinsip *mind map* tersebut dapat dapat disimpulkan bahwa ketiganya secara umum memiliki kesamaan substansi, yaitu gagasan utama harus ditulis di tengah kertas. Setelah itu, dilanjutkan dengan menambahkan cabang-cabang dari gagasan utama, penggunaan kata kunci, dan yang paling menonjol persamaannya adalah semuanya menekankan penggunaan “warna” dan “gambar”. Warna dan gambar adalah cirri pokok yang membedakan *mind map* dengan pencatatan non linear lainnya.

3) Cara Membuat *Mind Map*

Cara membuat *mind map* sama seperti cara kerja otak menyimpan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang terjejer rapi, melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang bercabang-cabang. Apabila dilihat sekilas akan tampak seperti cabang-cabang pohon. Sejalan dengan pernyataan di atas Damasio (De Porter, 2003:176) menjelaskan bahwa “saat otak mengingat informasi, biasanya dilakukannya dalam bentuk gambar, warna, simbol, dan perasaan”.

Dari fakta tersebut dapat diambil kesimpulan apabila informasi disimpan seperti kerja otak, maka akan semakin baik informasi tersebut tersimpan dalam otak dan hasil akhirnya tentu saja proses belajar akan semakin baik.

Membuat *mind map* sangat mudah dan sederhana. Maka bahan yang dibutuhkan juga sederhana yakni: (1) kertas kosong tak bergaris,

(2) pena dan pensil warna, (3) otak dan imajinasi (Buzan 2005:10).

Selanjutnya ia mengatakan, sebelum membuat *mind map*, ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

- a) Pastikan tema utama terletak di tengah-tengah.
- b) Dari tema utama, akan muncul tema-tema turunan yang masih berkaitan dengan tema utama.
- c) Cari hubungan antara setiap tema dan tandai dengan garis, warna atau simbol. Dari setiap tema turunan pertama akan muncul lagi tema turunan kedua, ketiga dan seterusnya.
- d) Gunakan huruf besar. Huruf besar akan mendorong kita untuk hanya menuliskan poin-poin penting saja di *mind map*.
- e) Buat *mind map* di kertas polos dan hilangkan proses edit. Ide dari *mind map* adalah agar kita berfikir kreatif.
- f) Sisakan ruangan untuk penambahan tema *mind map* yang bermanfaat biasanya adalah yang telah dilakukan penambahan tema dan modifikasi berulang kali selama beberapa waktu.

Menurut Buzan (2007:15) langkah-langkah pembuatan *mind map* adalah:

- a) Mulai dari bagian tengah permukaan secarik kertas kosong yang diletakan dalam posisi memanjang. Tahap ini memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b) Gunakan sebuah gambar atau foto untuk gagasan sentral. Suatu gambar bernilai seribu kata dan membantu dalam menggunakan imajinasi.
- c) Gunakan warna pada seluruh *mind map*.

Warna sama menariknya dengan gambar dan warna membuat *mind map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, menyenangkan.

- d) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar sentral dan hubungkan cabang-cabang tingkat kedua dan ketiga pada tingkat pertama, kedua, dan seterusnya.
Otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua atau tiga atau empat hal sekaligus.
- e) Buatlah cabang-cabang *mind map* berbentuk melengkung bukannya garis lurus.
Garis lurus akan membosankan otak, cabang-cabang yang melengkung dan organik, seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata.
- f) Gunakan satu kata kunci untuk setiap baris.
Kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind map*.

Selanjutnya Wycoff (2004:67) menjelaskan ada beberapa unsur tertentu yang harus ada dalam *mind map* yakni: (a) Fokus pusat yang berisi citra atau lambang gambar masalah atau informasi yang dipetakan, diletakkan ditengah-tengah, (b) gagasan dibiarkan mengalir bebas tanpa penilaian, (c) kata-kata kunci digunakan untuk menyatakan gagasan, (d) hanya satu kata kunci ditulis perbaris, (e) gagasan kata kunci dihubungkan ke fokus pusat dengan garis, dan (f) gambar dan lambang digunakan untuk menyoroti gagasan dan merangsang pikiran agar membentuk kaitan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *mind map* yang sesuai dengan karakteristik siswa secara garis besar adalah memulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, menggunakan gambar untuk ide sentral,

menggunakan warna, menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat, menggunakan garis hubung yang melengkung, menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis.

2. Penerapan Strategi Mind Map pada Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

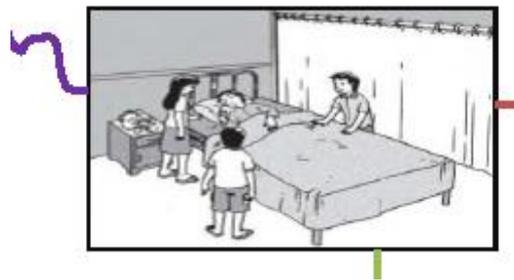
Penerapan strategi mind map dalam pembelajaran menulis karangan Narasi diuraikan dalam tiga tahap, yaitu : 1) tahap prapenulisan, 2) tahap penulisan, dan 3) tahap pascapenulisan. Ketiga tahap tersebut diuraikan dibawah ini

Untuk peningkatan kemampuan menulis siswa di Sekolah Dasar ini dapat digunakan *mind map* dari objek yang diamatinya. Berikut langkah-langkah menulis karangan Narasi melalui pembuatan *Mind map*:

a. Tahap prapenulisan

- 1) Menentukan tema dari karangan yang akan dibuat.
- 2) Menentukan cerita yang akan dinarasikan.
- 3) Menentukan ide pokok dari cerita yang akan dinarasikan untuk membuat peta konsepnya dengan cara:
 - a) Tentukan ide pokok dari cerita yang diamati (judul cerita; contoh :sakit Typus)
 - b) Tentukan ide-ide penunjang dari cerita yang diamati.
 - c) Mulailah dari tengah kertas (langkah I)
 - d) Gunakan sebuah gambar untuk gagasan central/tema(langkah II)
 - e) Gunakan warna pada seluruh mind map (langkah III)

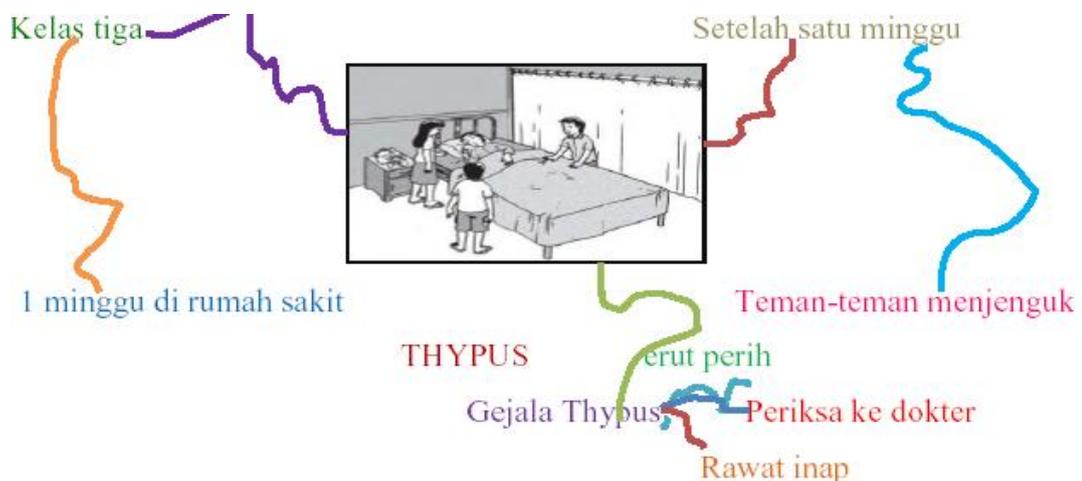
- f) Letakkan ide pokok di tengah-tengah dan ide penunjang di luarnya lalu dihubungkan dengan garis-garis (antara ide pokok dengan ide penunjang). Langkah IV
- g) Buatlah cabang-cabang tersebut berbentuk lengkung. (Langkah V)



THYPUS

Bagan 2.1 Contoh mind map yang memuat tema dari cerita

- 4) Setelah *mind map* selesai, tahap selanjutnya adalah menambah lebih lanjut cerita yang akan dinarasikan untuk mendapatkan keterangan bagian-bagian dari cerita yang ditulis yang telah tercantum dalam bentuk *mind map*. Berikut contoh dari *mind map* yang memuat keterangan dari objek yang diamati:



Bagan 2.2 Contoh mind map yang memuat keterangan dari objek yang diamati

5) Membuat kerangka karangan narasi berdasarkan data dari cerita yang sudah diorganisasikan dalam bentuk *mind map*.

b. Tahap penulisan

Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi.

c. Tahap pascapenulisan

- 1) Membaca kembali karangan untuk menemukan kejanggalan/kerancuan kalimat yang terdapat dalam karangan.
- 2) Merevisi karangan dari segi kesinambungan kalimat dan ketepatan kalimat yang digunakan.
- 3) Mengedit karangan berupa kegiatan perbaikan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda baca.
- 4) Menyalin kembali karangan yang sudah diperbaiki ke dalam kertas tugas atau buku latihan.
- 5) Membacakan karangan di depan kelas.

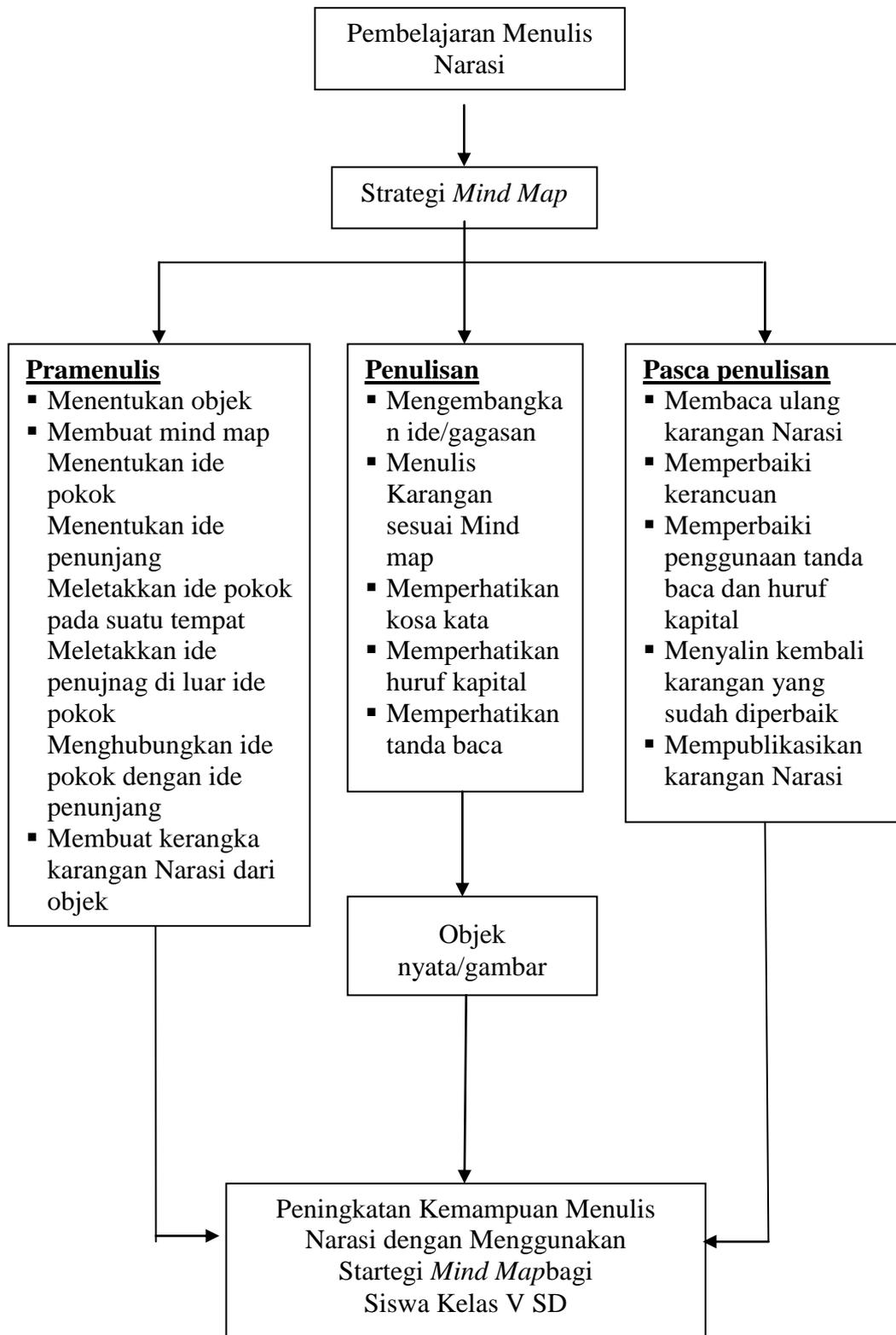
B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis Narasi merupakan suatu bentuk menulis lanjutan bagi siswa Sekolah Dasar. Adapun tujuan dari pembelajaran menulis Narasi adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis narasi yang meliputi tiga tahap kegiatan, yaitu: prapenulisan, saat penulisan, dan pascapenulisan.

Pada prapenulisan diawali dengan kegiatan menentukan tema karangan, kemudian menentukan Cerita yang akan ditulis sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Tahap selanjutnya adalah observasi/mengamati cerita yang akan dinarasikan secara teliti kemudian membuat rinciannya dalam bentuk *mind map*. Selanjutnya pada tahap prapenulisan ini dibuat kerangka karangan berdasarkan data yang telah terkumpul dalam bentuk *mind map*.

Pada tahap penulisan kerangka karangan yang telah dibuat dilengkapi dengan kalimat-kalimat penjelas sehingga menjadi sebuah karangan dalam bentuk paragraf utuh. Dalam pengembangan kerangka paragraf ini dibutuhkan pengalaman dan keterampilan berbahasa tulis yang baik. Untuk menunjang kesuksesan dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh siswa dapat dibantu dengan memberikan arahan oleh guru.

Setelah melewati tahap penulisan siswa diarahkan untuk mengadakan perbaikan/perevisian dari karangan yang telah mereka buat berdasarkan petunjuk perevisian yang baik. Selanjutnya siswa diarahkan lagi untuk mengedit tulisan yang telah dibuat berdasarkan perosedur pengeditan yang benar. Setelah karangan dianggap sempurna maka tahap selanjutnya adalah meminta siswa untuk menyalin karangan kedalam buku latihan/fortofolio yang kemudian dikumpulkan untuk dinilai.



2.3 Bagan Kerangka Teori Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Menggunakan Strategi *Mind Map*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *mind mapping* sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, yaitu memiliki 2 siklus. Siklus I dengan 2 kali pertemuan dan siklus II dengan 2 kali pertemuan.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *mind mapping* dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu aspek guru dan aspek siswa. Berdasarkan pengamatan terhadap aspek guru sesuai langkah-langkah *Mind Mapping*, maka didapatkan persentase perolehan yang terus meningkat dari siklus I dan siklus II.. Persentase perolehan tersebut secara berturut-turut adalah sebagai berikut: Pada siklus I , pertemuan (I) 75 % dan Pertemuan (2) 78 %. Kemudian meningkat pada siklus II, pada Pertemuan (1) 89% dan Pertemuan (2) 92%. Sedangkan jika dibandingkan dengan pengamatan terhadap aspek siswa, maka aspek siswa pun mengalami kenaikan. Pada siklus I pertemuan (1) 69 % dan Pertemuan (2) 71 % , kemudian meningkat pada Siklus II pertemuan (1) 86% dan Pertemuan (2) 93%.

3. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I rata-rata perolehan siswa pada tahap Pra Menulis 71,66, Tahap Menulis 71,04, dan tahap Pasca Menulis 71,04. Kemudian meningkat pada siklus II, pada Tahap Pra Menulis 77,83, Tahap Menulis 77,29, dan Tahap Pasca Menulis 77,29.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan masukan untuk peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi yaitu:

1. Dalam membuat RPP guru hendaknya menyesuaikannya dengan langkah-langkah strategi *mind mapping*.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru juga menyesuaikannya dengan pelaksanaan langkah-langkah strategi *mind mapping* yang dipahami. Misalnya langkah-langkah menurut Buzan ada 6 langkah yaitu : (a) Mulai dari bagian tengah permukaan secarik kertas kosong yang diletakkan dalam posisi memanjang, (b) Gunakan sebuah gambar atau foto untuk gagasan sentral, (c) Gunakan warna pada seluruh *mind mapping*, (d) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar sentral dan hubungkan cabang-cabang tingkat kedua dan ketiga pada tingkat pertama, kedua, dan seterusnya, (e) Buatlah cabang-cabang *mind mapping* berbentuk melengkung bukannya garis lurus, dan (f) Gunakan satu kata kunci untuk setiap baris.

3. Bentuk pembelajaran dengan strategi *mind mapping* ini dapat dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan kemampuan siswa, karena pembelajaran dengan strategi *mind mapping* akan memudahkan siswa dalam menyimpan informasi ke dalam otak serta siswa mampu melihat hubungan antara satu ide dengan ide lainnya dengan tetap memahami konteksnya, khususnya dalam menulis karangan Narasi.